

Optimalisasi Gerakan Literasi SDN 2 Kekerri Melalui Pembuatan Pojok Baca

Tia Ilda Annisa

Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

tiaannisa938@gmail.com

Abstract

Literacy is one of the key skills for the future because good literacy skills help someone to understand, analyze and use information effectively. The school literacy movement (GLS) must be encouraged because Indonesian people's interest in reading and writing is still relatively minimal. The Reading Corner is one of the literacy programs created by Teaching Assistance Students 2 which aims to increase the reading literacy movement at SDN 2 Kekerri. The method used in this service goes through stages (1) Planning; (2) Implementation; (3) Activity Evaluation. In carrying out the activities, 3 reading corners were created in the high and low classes. In the reading corner there are several reading books provided, attractive wall decorations, minimalist seating and bookshelves that can be moved according to conditions. The results of the research show that the use of reading corners to increase interest in reading at SDN 2 Kekerri is utilized when carrying out school literacy movement activities, and as discussion material or search material and to fill students' free time.

Keywords: Reading Corner; Literacy Movement; Teaching Assistance Students

Abstrak

Literasi merupakan salah satu keterampilan kunci untuk masa depan karena kemampuan literasi yang baik membantu seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Gerakan literasi sekolah (GLS) ini wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Pojok Baca yang merupakan salah satu program literasi yang dibuat oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar angkatan 2 yang bertujuan untuk meningkatkan gerakan literasi membaca di SDN 2 Kekerri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui tahapan (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi Kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan menghasilkan 3 pojok baca dikelas tinggi dan rendah. Di pojok baca terdapat beberapa buku bacaan yang disediakan, hiasan dinding yang menarik, disediakan juga tempat duduk minimalis, rak buku yang dapat dipindahkan sesuai kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di SDN 2 Kekerri, dimanfaatkan ketika melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah, dan sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian dan mengisi waktu kekosongan siswa.

Kata Kunci : Pojok Baca, Gerakan Literasi, Mahasiswa Asistensi Mengajar

1. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, keinginan yang semakin besar untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar terutama dalam dunia pendidikan Indonesia. Peserta didik memerlukan setidaknya 16 keterampilan untuk bertahan dan bersaing secara global. Keenam belas keterampilan tersebut dirangkum menjadi tiga aspek yaitu literasi, kompetensi, dan karakter (Nugraha, 2020). Aspek literasi mencakup enam keterampilan, antara lain literasi membaca dan menulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan. Alasan lain yang mendorong peningkatan aspek literasi juga tampak dari hasil survei yang dilakukan lembaga-lembaga survei, seperti Program for International Student Assessment (PISA), menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia menempati golongan tingkat rendah. Padahal, membaca merupakan salah satu kegiatan yang memiliki banyak manfaat dan dapat membantu kemajuan Negara.

Permasalahan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tidak hanya menjadi fokus utama bagi pemerintah saja, namun juga bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sebagai kaum intelektual yang membawa perubahan, mahasiswa harus mampu berperan besar dalam menyeimbangkan kondisi di lingkungan masyarakatnya. Dengan kemampuannya, mahasiswa dapat membantu mengatasi rendahnya minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan dan program, salah satunya adalah program Asistensi Mengajar yang merupakan bagian dari kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Asistensi Mengajar yang merupakan program mahasiswa Universitas Mataram angkatan 2 untuk menimba pengalaman mengajar di sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA. Dengan mengajar siswa secara langsung di kelas mahasiswa akan mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan kemandirian, melalui pengalaman langsung di lapangan. Selama proses pelaksanaan mahasiswa dipantau oleh dosen pendamping lapangan dan aktivitasnya dikonversikan ke dalam sejumlah SKS tertentu. Mahasiswa Asistensi Mengajar juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di jenjang SD dan SMP. Program Asistensi Mengajar ini memberikan banyak manfaat, bukan hanya bagi peserta didik saja, tetapi juga bagi mahasiswa untuk mengembangkan dirinya melalui kegiatan di luar perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pamong pada awal pertemuan terdapat beberapa permasalahan dikemukakan salah satunya yaitu masalah peningkatan kemampuan membaca yang masih kurang baik terutama pada kelas-kelas tinggi dan menumbuhkan minat baca pada siswa kelas rendah. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu sikap malas peserta didik dalam membaca, kurangnya motivasi untuk membaca, perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik lebih menyukai bermain dengan gawai daripada membaca serta kebiasaan membaca belum dibiasakan di lingkungan rumah, orang tua yang tidak membimbing anaknya dalam membaca bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu pekerjaan dan pendidikan orang tua (Badriyah,

2022). Orang tua tidak mendorong kebiasaan membaca pada anaknya dengan cara memperlihatkan kegiatan membaca. Dibutuhkan Kolaborasi motivasi dari guru dan orang tua harus selaras, guru memotivasi di lingkungan sekolah, dan orangtua memotivasi serta memberi dukungan penuh di lingkungan keluarga. Mengembangkan gerakan literasi membaca untuk peserta didik tingkat Sekolah Dasar tidaklah mudah, sehingga memerlukan kerjasama banyak pihak seperti orang tua, guru dan sekolah.

Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Faradina, 2017). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik terutama melalui peningkatan minat membaca. Bentuk pelaksanaan dari gerakan literasi di sekolah adalah upaya yang berupa kegiatan partisipasi dengan sekolah untuk membiasakan peserta didik membaca.

Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti program yang telah dilakukan sebelumnya di SDN 2 Kekerri seperti membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain dapat meningkatkan mutu pembelajaran, juga dapat mengembangkan pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, Mahasiswa Asistensi Mengajar memfasilitasinya dengan suatu cara yaitu dengan membuat pojok bacaan di kelas.

Pojok baca adalah sebuah sudut baca yang berada di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Sudut baca ini merupakan perpanjangan dari fungsi perpustakaan di Sekolah Dasar yakni untuk mendekatkan buku kepada peserta didik, buku-buku yang ada tidak hanya berupa buku pelajaran namun juga buku non pelajaran. Beberapa buku yang tersedia di pojok baca diambil dari perpustakaan sekolah. Hal tersebut senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 yang menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas, dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan. Melalui pojok baca ini siswa dilatih untuk kebiasaan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan 3 tahapan, tahapan (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan dengan teknik observasi dan wawancara. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan awal Desember 2023, yang berlokasi di SDN 2 Kekerri dengan subjek penelitian kelas 2, 5 dan 6.

Alur langkah kegiatan:

1) Perencanaan

Dalam kegiatan ini Mahasiswa berkerjasama dengan Wali Kelas mulai dari observasi kelas menentukan tata letak pojok baca, tema, dan ornamen yang dibutuhkan. Melakukan wawancara mengenai jumlah siswa dengan kemampuan membaca rendah yang kemudian akan diberikan bimbingan khusus.



Gambar 1 Perencanaan Pojok Baca

2) Pelaksanaan

Setelah selesai, hasil dari perencanaan yang telah disusun kemudian Mahasiswa Asistensi Mengajar mulai membuat pojok baca sesuai dengan kesepakatan bersama Wali Kelas. Kegiatan ini terdiri dari menggambar sketsa, mengunting dan menempel. Untuk menambah koleksi buku bacaan Mahasiswa Asistensi Mengajar mengambil buku di perpustakaan untuk diletakan dipojok baca.



Gambar 2 Pembuatan Pojok Baca

3) Evaluasi

Setiap hari Mahasiswa Asistensi Mengajar mendatangi pojok baca yang telah dibuat untuk memeriksa kegiatan membaca siswa dan meberikan lembar kegiatan literasi yang yang kemudian diisi oleh siswa sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan literasi dan diparaf oleh Wali Kelasnya masing-masing.



Gambar 3 Evaluasi Kegiatan Literasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengamatan

Tanggal 25 Oktober 2023 terlihat bahwa siswa di masing-masing kelas sangat antusias sekali mengunjungi pojok baca yang telah dibuat, apalagi jika saat mengerjakan soal kemudian jawabannya dapat dicari di pojok baca tersebut, siswa di masing-masing kelas ketika membaca di pojok baca dan ada bagian yang mereka tidak mengerti dari bahan bacaannya siswa langsung bertanya kepada gurunya dan guru memberikan penjelasan kepada siswanya, serta siswa menjaga pojok bacadengan baik. Hal ini terlihat ketika ada buku yang terjatuh siswa segera mengembalikannya ketempat yang seharusnya. Dari hal ini menunjukkan bahwa siswa di masing-masing kelas sangat tertarik untuk mengunjungi pojok baca yang sudah dibuat.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023, ketika jam pelajaran kosong pojok baca di kelas menjadi pusat perhatian bagi siswa, siswa secara bergantian membaca buku yang ada di pojok baca tersebut. Siswa sangat antusias dalam membaca buku yang ada di pojok baca, siswa tampak senang ketika berada di pojok baca dikarenakan pojok baca yang rapi dan menarik sehingga siswa secara bergantian membaca buku di pojok baca.

Pengamatan selanjutnya 30 Oktober 2023, menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca siswa semakin meningkat dikarenakan adanya pojok baca yang telah dibuat dan di hias seindah mungkin sehingga siswa tertarik untuk terus mengunjungi pojok baca dan juga siswa tidak perlu jauh-jauh untuk membaca karena sudah ada pojok baca yang di fasiltasi didalam kelas.

Pengamatan selanjutnya tanggal 31 Oktober 2023, menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa di kelas masing-masing masih dalam kondisi yang sama itu membuktikan bahwa kepedulian siswa terhadap pojok baca ,kerapian dan kenyamanan serta kemenarikan menjadikan pojok baca sebagai wadah dalam menarik perhatian dan menumbuhkan minat membaca siswa di kelas-kelas tersebut.

3.2 Hasil Wawancara

Kepala Sekolah Ibu Hj.Baiq Nurhaini S.Pd mengungkapkan bahwa dengan adanya pojok baca yang telah dibuat oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar sangat membantu meningkatkan minat baca dan menjadi inovasi dalam mengurangi permasalahan membaca siswa di SDN 2 Kekerri.

Wali Kelas II menyatakan bahwa dengan adanya pojok baca membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Karena siswa kelas II sebagian masih belum lancar membaca maka dari itu disarankan memperbanyak buku-buku cerita bergambar untuk merangsang anak supaya terus membaca. Pojok baca sangat menarik dan nyaman sehingga membuat anak merasa betah berlama-lama di pojok baca.

Wali Kelas V menyatakan bahwa pojok baca yang dibuat menarik dan nyaman dan akan selalu di kunjungi siswa apalagi pojok baca sudah berada di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca pengetahuan akademik dan non akadiemik siswa meningkat kemampuan literasi membaca siswa.

Wali kelas VI menyampaikan bahwa pojok baca yang ada di dalam kelas sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa, guru tinggal mengarahkan siswa saja untuk terus membaca, karena kelas VI harus terus mencari informasi banyak untuk membantu persiapan ujian. Dengan adanya pojok baca, pengetahuan siswa bertambah dan gaya belajar siswa juga meningkat serta membuat siswa lebih percaya diri seiring dengan bertambahnya pengetahuannya. Pojok baca yang dibuat nyaman dan menarik, dan kami guru akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok agar siswa terbiasa untuk membaca.

3.3 Pembahasan

Dari hasil pengamatan dan wawancara terlihat bahwa pojok baca yang dibuat di kelas berperan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Kekerri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa, minat dalam membaca adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015).

Peran pojok baca di kelas yang menumbuhkan minat membaca siswa yaitu: 1) sebagai wadah tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, 2) sebagai bahan bacaan terdekat dengan siswa yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, 3) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca 4) tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk terus membaca karena pojok baca di hias semenarik mungkin agar membuat siswa selalu ingin berkunjung di sana. Hal ini

sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk merangsang minat baca siswa (Faradina, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tentang pembuatan pojok baca sebagai wadah dalam meningkatkan gerakan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kekeri, dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan aspek yang di yang diamati pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca yang telah dibuat oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar menarik dan nyaman sehingga mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari kunjungan siswa terhadap pojok baca yang setiap hari selalu ada, siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk membaca buku pelajaran ataupun buku non pembelajaran.

5. REFERENSI

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Badriyah, F. N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Gerakan Literasi Siswa Kelas IV Di MI AL-Muhajirin Desa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon Tahun 2021/2022 (Doctoral dissertation, S1 PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Batubara, H.H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 4(1), 15-29.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70-76.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Kurniawan, Agung Rimba, et al. (2020). "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3.(2), 48-57.
- Kuntarto, E., & Sari, N. (2017). Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 18-35
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Rahayu, G.S. (2015). Pengaruh Minat membaca Terhadap prestasi belajar ips siswa kelas v SD Se- Gugus II Kasihan Bantul tahun ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI. Yogyakarta*, 3.(1).

- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1).
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2016), *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 7–8.
- Widayoko, A, Muhardjito, et al. (2018) “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation,” *Jurnal Tatsqif* 16(1), 78–92.
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa Di Kelas 4 Sdn Sususkan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898-905.